

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan didalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakekatnya adalah menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaaan hubungan antar variabel yang diteliti.²

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang diperoleh langsung dari tempat kejadian berlangsung. Sedangkan yang diamati adalah Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Pelatihan, dan Motivasi terhadap Kinerja karyawan (Studi kasus pada konveksi pakaian di Desa Suwaduk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati).

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.³ Selanjutnya, dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, data primernya berupa data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap serangkaian pertanyaan yang digunakan dan disebarakan oleh peneliti terhadap pihak karyawan konveksi di Desa

¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, Hal., 14.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1997, Hal., 5

³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, Hal., 19.

Suwaduk tepatnya di konveksi Nanda, konveksi Ayu kids dan konveksi Rodhi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁴ Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*universe*) adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu-satuan/atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga.⁵ Dalam statistika, kata populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti. Sedangkan satuan dari populasi dinamakan unsur. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat, yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup.⁶

Adapun populasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah karyawan konveksi di desa suwaduk tepatnya pada Konveksi Nanda sebanyak 22 orang, Konveksi Ayu kids sebanyak 10 orang dan Konveksi Rodhi sebanyak 9 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasi).⁷ Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik

⁴ Nur Idriantoro dan Bambang Supama, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE, 2001, Hal., 147.

⁵ Djarwanto dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*, Yogyakarta: BPFE, 2000, Hal., 107.

⁶ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, Hal., 181.

⁷ *Ibid*, Hal., 181.

sampling jenuh. *Sampling* jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan menjadi sampel.⁸

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Konveksi Nanda sebanyak 22 orang, Konveksi Ayu kids sebanyak 10 orang dan Konveksi Rodhi sebanyak 9 orang. Jadi total sampel yang digunakan adalah 41 karyawan.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang beragam atau bervariasi.⁹ Sedangkan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain yang sifatnya berdiri sendiri.¹⁰ Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepemimpinan transformasional, kedudukannya sebagai Variabel X_1
- b. Pelatihan, sebagai Variabel X_2
- c. Kinerja karyawan, sebagai Variabel X_3

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri.¹¹ Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan konveksi di Desa Suwaduk sebagai Variabel Y.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hal., 68.

⁹ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, Hal., 8.

¹⁰ *Ibid*, Hal., 8.

¹¹ *Ibid*, Hal., 8.

operasional. Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Referensi
Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	pemimpin transformasional merupakan pemimpin yang menginspirasi para pengikut untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kebaikan organisasi dan mereka mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri pengikutnya.	a. <i>Charismatic Leadership</i>	1. Pemimpin yang berwibawa tinggi 2. Pemimpin yang dapat memberi teladan baik	Danang Sunyoto, <i>Perilaku Organisasional</i> , CAPS, Yogyakarta, 2011, Hal., 108.
		b. <i>Inspirational leadership</i>	1. Pemimpin mampu memberikan semangat kepada karyawannya ketika merasa tidak mampu menyelesaikan pekerjaannya	
		c. <i>Belief</i>	1. Pemimpin selalu	

			berpijak pada pengalaman masa lalu dalam pengambilan keputusan	
			2. Pemimpin bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan	
		d. <i>Intellectual stimulation</i>	1. Pemimpin selalu memotivasi bawahannya agar berpikir positif	
		e. <i>Individualized consideration</i>	2. pemimpin bertindak sebagai mentor 3. memberikan solusi 4. memperhatikan sarana dan prasarana kerja	
Pelatihan (X ₂)	Pelatihan adalah suatu proses	a. <i>On the job training</i>	1. Kesesuaian materi.	Fatmasari Edayani dkk,

	peningkatan dan usaha untuk menyempurnakan bakat, ketrampilan, kecakapan, kemampuan dan keahlian karyawan dalam menjalankan tugas pekerjaannya serta guna mewujudkan tujuan perusahaan.		<ol style="list-style-type: none"> 2. Penyampaian materi 3. Lama waktu pelaksanaan pelatihan 4. Fasilitas pendukung pelatihan 	“Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap kemampuan kerja dan kinerja karyawan (Studi pada PT. BPRS Bumi Rinjani Kapanjen)”, <i>JAB</i> , 2015, Hal., 2.
		<i>b. Off the job training</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi 2. Metode simulasi 	
Motivasi (X ₃)	Motivasi adalah suatu dorongan secara psikologis kepada seorang yang menentukan arah dari perilaku seseorang dalam organisasi, tingkat usaha, dan tingkat kegigihan atau	<ol style="list-style-type: none"> a. Arah perilaku b. Tingkat usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan bekerja untuk mendapatkan bonus 2. Karyawan bekerja untuk mendapatkan Imbalan 1. Hasil kinerja yang dihasilkan karyawan 	Leonardo Agusta dan Eddy Madiono Sutanto, “Pengaruh Pelatihan dan Motivasi kerja terhadap kinerja karyawan CV HARAGON SURABAYA”, <i>ANGORA</i> , No. 3, 2013, Hal., 2. <i>Li</i>

	ketahanan di dalam menghadapi suatu halangan atau masalah.		memenuhi standar yang ditentukan perusahaan	
		c. Tingkat kegigihan	<p>2. Hasil kinerja yang dihasilkan karyawan telah memenuhi target yang ditentukan perusahaan</p> <p>1. Karyawan mampu bekerja dalam situasi yang sulit</p> <p>2. Karyawan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi</p>	

Kinerja (Y ₁)	Kinerja merupakan hasil kerja baik itu secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan.	a. Kuantitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan yang dimiliki karyawan mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan 2. Pengetahuan yang dimiliki karyawan mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan 	Fatmasari Edayani dkk, “Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap kemampuan kerja dan kinerja karyawan (Studi pada PT. BPRS Bumi Rinjani Kapanjen)”, <i>JAB</i> , Vol 8, 2015, Hal., 7. <i>L</i>
		b. Kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kerja karyawan sesuai dengan harapan perusahaan 2. Proses kerja sesuai dengan standar perusahaan 	
		c. Ketepatan	1. Menyelesai	

		waktu	kan pekerjaan lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan 2. Menyelesai kan pekerjaan dengan tepat waktu	
--	--	-------	---	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Angket (Kuesioner) yaitu metode pengumpulan data dengan menyodorkan sejumlah pertanyaan kepada responden yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau dalam hal-hal yang diketahui. Metode angket dapat diartikan sebagai data pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan guna mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data berupa orang.¹² Adapun yang dijadikan responden dalam hal ini adalah pihak karyawan konveksi di Desa Suwaduk tepatnya di konveksi Nanda sebanyak 22 orang, konveksi Ayu kids sebanyak 10 orang dan konveksi Rodhi sebanyak 9 orang. Jadi total keseluruhan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 orang.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, Hal., 168.

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan cukup tinggi kesahihannya, maka angket yang digunakan perlu diuji lebih dulu. Dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, maka terlebih dahulu kuesioner dalam penelitian ini diuji dengan 41 responden yang dianggap peneliti tahu tentang instrumen tersebut. Hal ini dilakukan guna untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan peneliti valid dan reliabel sehingga apabila didapat ada hasil yang kurang baik, maka peneliti dapat memperbaiki atau mengganti pertanyaan kuesioner tersebut agar lebih mencerminkan indikatornya.

Uji Validitas Instrumen digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kesahihan di sini mempunyai arti kuesioner atau angket yang digunakan mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut. Untuk menguji validitas intrumen dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel.¹³ Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan komputerisasi yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 0,16.

Sedangkan uji Reliabilitas Instrumen digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat dikatakan handal atau dapat dipercaya. Adapun pengujian reliabel ini menggunakan formula *cronbach alpha*, dimana dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* >0,60. Untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk mencari reliabilitas digunakan teknik dari cronbach.¹⁴

Dengan demikian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, sedangkan suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu,

¹³ Masrukin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, kudas, 2010, Hal., 181.

¹⁴ *Ibid.*, Hal., 182.

dimana validitas data diukur dengan menggunakan r_{hasil} dengan r_{tabel} (r *product moment*), Jika :

- a. $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, data valid
- b. $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, data tidak valid.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.¹⁵ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁶

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).¹⁷ Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian terhadap nilai Durbin-Watson dengan melihat tabel DW pada lampiran untuk

¹⁵ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, Hal., 180

¹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, Hal., 92

¹⁷ *Ibid*, Hal., 61.

mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi. Kreteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4 du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
 - b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien auto korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
 - c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada auto korelasi negatif.
 - d. Bila niali DW terletak diantara atas (du) dan batas bawah (dl) atau Dw terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.¹⁸
3. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁹ Jika *variance* dari residul satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan resediulnya (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dengan SRESID. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokdastisitas. Namun jika tidak dapat

¹⁸ Masrukin, *Op. Cit.*, Hal., 125-126.

¹⁹ *Ibid*, Hal., 139.

pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara, yaitu:

- a) Tes statistik berdasarkan nilai *kurtosis* dan *skewness*.
- b) Tes statistik berdasarkan *tes of normality* (*Shapiro-Wilk* dan *kolmogorov Smirnov test*).²⁰

I. Analisis Data Regresi Berganda

Analisis metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional, pelatihan dan motivasi terhadap kinerja karyawan konveksi di Desa Suwaduk. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram.²¹

²⁰ *Ibid*, Hal., 187-188.

²¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hal., 21.

2. Uji statistik

a. Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel *independen* mempunyai pengaruh variabel *dependen*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:²²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

X_1 : Kepemimpinan Transformasional

X_2 : Pelatihan

X_3 : Motivasi kerja

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi antara kepemimpinan transformasional yang efektif terhadap kinerja karyawan

b_2 : Koefisien regresi antara pelatihan terhadap kinerja karyawan

b_3 : Koefisien regresi motivasi kerja terhadap kinerja karyawan

e : Error

b. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung.²³

²² Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, Hal., 269.

²³ Imam Ghozali, *Op. Cit*, Hal., 44-45.

c. Uji-t (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh kepemimpinan transformasional, pelatihan, dan motivasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan konveksi di Desa Suwaduk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Analisis uji-t ini cara pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti kepemimpinan transformasional, pelatihan, dan motivasi secara parsial atau individual mempengaruhi kinerja karyawan di Desa Suwaduk.
- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti pengaruh kepemimpinan transformasional, pelatihan, dan motivasi secara parsial atau individual tidak mempengaruhi kinerja karyawan konveksi di Desa Suwaduk.

d. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh gaya kepemimpinan, pelatihan, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan(studi kasus pada konveksi pakaian di Desa Suwaduk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 , H_2 , H_3 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 , H_2 , H_3 ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- b. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k$
- c. F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.

